

Perkembangan Sensori Motorik Siswa Sekolah Dasar melalui Pelatihan Seni Tari Tradisional

Ratri Nuryani Qudwatullathifah, Herisa Hardiyanti Sholeha*, Tria Aditia Nugraha, Zakiyah Ismuwardani, Julia Azzahra

Institut Prima Bangsa, Cirebon, Indonesia

*Corresponding Author: herisahardiyantisholeha@gmail.com

Info Artikel Diterima: 23/08/2024 Direvisi: 12/09/2024 Disetujui: 14/09/2024

Abstract. *Sensory-motor development is an important aspect in children's growth and development, including the ability to receive, process and respond to various stimuli from the environment. One way that can be used to develop this ability is through dance practice. The aim of this activity is to develop and improve the sensory-motor abilities of elementary school students through traditional dance training. The methods used are training, demonstration and staging methods. Stages of activity results include: (1) introduction to dance and basic movements; (2) basic movement exercises with rhythmic variations; (3) coordination training by adding hand movements and steps; (4) dance exercises involving balance and flexibility movements; (5) practicing expressions according to dance movements; (6) group dance cohesiveness training; (7) repeating dance practice movements; (8) performing the dance that has been learned in front of friends and parents. The conclusion of this activity is that there is development of elementary school students' sensory-motor abilities through traditional dance training.*

Keywords: *Sensory motoric, Traditional dance.*

Abstrak. Perkembangan sensori motorik merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang anak mencakup kemampuan untuk menerima, mengolah, dan merespons berbagai rangsangan dari lingkungan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan ini adalah melalui pelatihan seni tari. Tujuan kegiatan ini adalah mengembangkan dan meningkatkan kemampuan sensori motorik siswa sekolah dasar melalui pelatihan seni tari tradisional. Metode yang digunakan adalah metode latihan, demonstrasi, dan pentas. Tahapan hasil kegiatan meliputi: (1) pengenalan tari dan gerakan dasar; (2) latihan gerakan dasar dengan variasi ritme; (3) latihan koordinasi dengan menambahkan gerakan tangan dan langkah; (4) latihan tari yang melibatkan gerakan keseimbangan dan kelenturan; (5) latihan ekspresi sesuai gerak tari; (6) latihan kekompakan tari kelompok; (7) mengulang gerakan latihan tari; (8) pentas tari yang telah dipelajari di hadapan teman-teman dan orang tua. Kesimpulan kegiatan ini adalah adanya perkembangan sensori motorik siswa sekolah dasar melalui pelatihan seni tari tradisional.

Kata Kunci: Sensori motorik, Seni tari tradisional.

How to Cite: Qudwatullathifah, R. N., Sholeha, H. H., Nugraha, T. A., Ismuwardani, Z., & Azzahra, J. (2024). Perkembangan Sensori Motorik Siswa Sekolah Dasar melalui Pelatihan Seni Tari Tradisional. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 581-590. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i3.4654>



Copyright (c) 2024 Ratri Nuryani Qudwatullathifah, Herisa Hardiyanti Sholeha, Tria Aditia Nugraha, Zakiyah Ismuwardani, Julia Azzahra. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Perkembangan merupakan deretan perubahan yang teratur dan koheren. Perkembangan menunjukkan suatu proses tertentu, yaitu proses yang menuju ke depan dan tak dapat diulangi lagi. Kematangan dan pengalaman menjadi unsur yang berperan dalam proses perkembangan, kematangan dipandang dari sudut biologis, sedangkan pengalaman mengacu pada faktor lingkungan melalui proses belajar atau latihan. Istilah motorik, mengacu pada salah satu subsistem tubuh, secara internal dikenal sebagai simulasi, dan secara eksternal dikenal sebagai gerakan. Perkembangan motorik merupakan sebuah proses progresif pembelajaran dari motorik sebagai hasil interaksi antara faktor biologis (kematangan) dan kehidupan (Rohendi & Seba, 2017). Menurut (Mutohir, 2004; Nasem et al., 2022) bahwa kemampuan motorik terdiri atas kecepatan (*speed*), kelincahan (*agility*), kekuatan (*power*), keseimbangan (*balance*), kelenturan (*flexibility*) dan koordinasi (*coordination*), semuanya berkontribusi pada penggunaan energi yang jauh lebih besar dari itu, dari anak yang saat ini digunakan, serta perbaikan tubuh.

Perkembangan sensori motorik merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang anak mencakup kemampuan untuk menerima, mengolah,

dan merespons berbagai rangsangan dari lingkungan. Perkembangan motorik dapat dilakukan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh yang sesuai dengan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot, dan rangka (Rahardjo et al., 2022). Kemampuan sensori motorik yang baik sangat diperlukan untuk menunjang berbagai aktivitas sehari-hari serta proses pembelajaran di usia sekolah dasar. Perkembangan sensori motorik anak yang optimal akan mampu memunculkan segala potensi dan kepercayaan diri anak dalam melakukan segala aktivitas (Hutami, 2020). Keterampilan sensoris dan motorik merupakan aspek yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Sensorik dan Motorik anak perlu orangtua kenali dengan baik, hal ini bermanfaat agar para orangtua dapat memaksimalkan tumbuh kembang anak (Alamsyah et al., 2022). Pemberian stimulus penting diberikan untuk mendukung perkembangan anak. Stimulasi merupakan salah satu aspek terpenting dalam tumbuh kembang anak. Hal ini, menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam menghadapi rangsangan yang tidak menyenangkan terbatas (Munzilin et al., 2021). Salah satu metode stimulasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik ini adalah melalui pelatihan seni tari.

Seni tari merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik, Tingkat keseluruhan lebih tinggi dibandingkan kemampuan kognitif individu. Gerak tari digunakan untuk mengenali sistem motorik seperti gerakan menggunakan otot besar dan halus (Jalaludin et al., 2021). Seni tari bukan hanya sebuah bentuk ekspresi budaya dan estetika, tetapi juga berperan sebagai media efektif dalam melatih koordinasi, keseimbangan, fleksibilitas, serta kekuatan otot. Melalui gerakan-gerakan tari, anak-anak dapat mengembangkan kesadaran tubuh, meningkatkan kemampuan motorik halus dan kasar, serta memperbaiki koordinasi antara otak dan tubuh. Koordinasi merupakan suatu metode untuk menetapkan atau mempertahankan suatu tugas Tunggal yang komprehensif, berdasarkan gagasan bahwa pembentukan koordinasi membentuk hubungan antara operator dan sistem syaraf. Anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus mengalami kesulitan untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan kakinya secara fleksibel (Nasem et al., 2022).

Pelatihan seni tari berperan dalam mengembangkan motorik siswa yang berbeda-beda dari setiap tahapnya (Syaidah & Kurniawan, 2021). Kegiatan tari membawa manfaat seperti meningkatkan kemampuan motorik kasar, pelestarian budaya dan lain hal. Tari yang dikreasikan akan lebih menarik dan akan melekat pada penampilannya (Wigaringtyas & Katoningsih, 2023). Pembelajaran seni tari di sekolah memiliki kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan sosial dan intelektual, serta pembentukan fisik, mental dan spiritual. Melalui edukasi kepada generasi muda, akan pentingnya kemampuan motorik. Pembelajaran seni tari, dilaksanakan secara terus menerus untuk mengasah kemampuan motorik (Syaidah & Kurniawan, 2021). Menurut (Hutami, 2020) terdapat perbedaan signifikan dalam waktu tertentu pada saat mengikuti latihan tari, sehingga seni tari efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik siswa sekolah dasar. terdapat pengaruh yang signifikan seni tari dalam kemampuan fisik motorik anak (Kamtini, 2018).

Pelatihan seni tari melibatkan berbagai elemen yang dapat merangsang perkembangan sensori motorik. Elemen-elemen tersebut meliputi ritme, musik, gerakan terstruktur, serta interaksi sosial. Motorik anak dapat

ditingkatkan melalui rangsangan audio salah satu caranya: mengekspresikan berbagai gerakan kepala dan badan sesuai irama musik/ritmik, dan anak mampu menirukan gerak sesuai rangsangan musik (Respati et al., 2017). Ritme dan musik membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan mendengar dan memproses informasi auditif, sementara gerakan terstruktur membantu dalam meningkatkan kemampuan motorik melalui latihan berulang. Selain itu, interaksi sosial dalam kelompok tari memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar bekerja sama, mengamati, dan meniru gerakan yang dilakukan oleh orang lain, yang semuanya berkontribusi pada perkembangan sensori motorik. Melalui gerakan tari, anak-anak belajar mengekspresikan emosi mereka, yang membantu mereka lebih memahami dan mengelola emosi tersebut. Kegiatan tari kelompok memberikan kesempatan untuk interaksi dengan teman sebaya, yang mempererat kerjasama, komunikasi timbal balik, dan empati. Tari juga mengajarkan disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri saat anak-anak mempelajari gerakan dan tampil di depan orang lain (Lubis et al., 2024).

Indonesia merupakan negara dengan berbagai budaya dari setiap daerahnya. Lahirnya karya seni dari berbagai daerah perlu dikembangkan dan dilestarikan secara turun temurun diwariskan oleh penerus bangsa (Yudhaningtyas et al., 2022). Pelatihan seni tari tradisional mampu mempengaruhi bagaimana siswa bersikap, bertindak, dan berperilaku agar terbentuk karakter yang benar-benar baik dari peserta didik (Wahyuni et al., 2023). Melalui pelatihan seni tari tradisional pendidik dapat memperkenalkan keanekaragaman kebudayaan Indonesia (Utomo et al., 2020). Tari tradisional perlu dikenalkan kepada anak cucu bangsa sehingga karya seni tari tradisional terus lestari.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pelatihan seni tari tradisional dapat memberikan dampak positif pada perkembangan motorik anak. Studi-studi tersebut menekankan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan tari cenderung memiliki keterampilan motorik yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengikuti pelatihan seni tari. Selain itu, pelatihan seni tari juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan sosial anak-anak, yang merupakan aspek penting dalam perkembangan keseluruhan mereka.

Pelatihan seni tari tradisional dapat dilakukan dengan berbagai metode, yakni seperti metode demonstrasi, metode latihan/*drill* dan metode pementasan. Adapun pendapat (Rahardjo et al., 2022) yang menyatakan bahwa “metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk membangun pengetahuan pada anak dengan cara menunjukkan atau memperagakan suatu tahapan kejadian, proses dan peristiwa”. Metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan sensori motorik anak (Rahardjo et al., 2022). Menurut (Maulinda & Sugito, 2019) mengungkapkan bahwa metode latihan/*drill* merupakan metode yang digunakan untuk mengasah dan memperdalam materi latihan yang sudah diajarkan oleh pelatih”. Latihan secara berulang-ulang dilakukan agar mempercepat peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Metode pementasan merupakan serangkaian Langkah yang dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri anak. Dengan adanya implementasi pentas seni tari ini, menurut (Jelita et al., 2024) yang menyatakan bahwa “anak-anak diharapkan bisa lebih berani dan percaya diri untuk tampil di hadapan khalayak umum, dan mengasah kreativitas anak dalam bergerak”.

Berdasarkan observasi awal pada mitra yakni Sekolah Dasar Negeri 1 Sidawangi, diketahui bahwa siswa belum pernah mendapatkan pelatihan seni tari tradisional. Hal ini sangat disayangkan, karena pelatihan seni tari tradisional dapat membantu siswa dalam perkembangan sensori motorik yang penting dalam tumbuh kembang untuk mengoptimalkan kemampuan siswa. Atas dasar permasalahan tersebut, maka dibuatlah program “Perkembangan Sensori Motorik Siswa Sekolah Dasar melalui Pelatihan Seni Tari Tradisional” kepada siswa SD Negeri 1 Sidawangi dengan harapan siswa memiliki kepercayaan diri dan perkembangan sensori motorik yang baik untuk mendukung potensi masing-masing siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan sensori motorik siswa sekolah dasar melalui pelatihan seni tari tradisional.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dalam pengembangan sensori motorik anak sekolah dasar dilakukan melalui metode latihan, demonstrasi, dan pementasan. Metode latihan/*drill* dilakukan dengan penyampaian langsung gerak tari oleh pelatih tari dan latihan gerak tari secara berulang-ulang. Metode demonstrasi dilakukan dengan pemberian contoh gerakan tari oleh pelatih tari sehingga anak sekolah dasar dapat mengikuti dan mempelajari gerak tari. Metode pementasan dilakukan dengan diimplementasikannya pentas seni tari. Pelaksanaan metode pelatihan dilakukan melalui tatap muka yang dilaksanakan satu minggu sekali selama delapan kali pertemuan, yakni 7 Juni hingga 1 Juli 2024. Tujuan pelaksanaan pelatihan ini adalah untuk mengembangkan kemampuan sensori motorik anak sekolah dasar melalui pelatihan seni tari tradisional. Adapun jadwal pelatihan seni tari tradisional dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Pelatihan Seni Tari Tradisional di SDN 1 Sidawangi

No	Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	07 Juni 2024	08.00 – 09.00	Pengenalan tari dan gerakan dasar
2	08 Juni 2024	08.00 – 09.00	Latihan gerakan dasar dengan variasi ritme
3	14 Juni 2024	08.00 – 09.00	Latihan koordinasi dengan menambahkan gerakan tangan dan langkah
4	15 Juni 2024	08.00 – 09.00	Latihan tari yang melibatkan gerakan keseimbangan dan kelenturan
5	21 Juni 2024	08.00 – 09.00	Latihan ekspresi sesuai gerak tari
6	22 Juni 2024	08.00 – 09.00	Latihan kekompakan tari kelompok
7	25 Juni 2024	08.00 – 09.00	Mengulang gerakan latihan tari
8	26 Juni 2024	08.00 – 12:00	Pementasan tari yang telah dipelajari di hadapan teman-teman dan orang tua.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan seni tari tradisional antara IPB Cirebon dengan SD Negeri 1 Sidawangi dilaksanakan selama delapan kali pertemuan. Pelatihan tari tradisional yang dilaksanakan merupakan pelatihan tari mapag pengantin dan tari jaipong. Berdasarkan pelatihan yang telah dilaksanakan, pelatihan seni tari tradisional dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan sensorik motorik.



Gambar 1. Pengenalan tari dan gerakan dasar

Berdasarkan Gambar 1, dilakukan pengenalan tari dan gerak dasar tari kepada peserta didik. Jenis gerakan paling umum yang dapat digunakan oleh individu dikenal sebagai gerakan dasar tari. Apabila tarian kreasi hilang, maka gerakan dasar tari yang hilang terus menggunakan tolak ukur untuk mendapatkan akses terhadap kreasi tari yang hilang tersebut sehingga tarian lebih bermakna (Iraqi et al., 2023). Pelatih menyampaikan pengenalan tari dan gerak dasar menggunakan metode demonstrasi, yang mencakup mendemonstrasikan atau menjelaskan kejadian, prosedur, atau produk tertentu kepada peserta didik yang kemudian peserta didik mengikuti dan memperagakan kembali (Rahardjo et al., 2022). Gerak dasar yang diberikan yaitu: 1) gerak kepala (tengok kanan-kiri, gilek, dan godeg); 2) gerak tangan (ukel, tumpang tali, dan lontang kanan-kiri); 3) gerak badan (adeg-adeg, ajeg, dan doyong); dan 4) gerak kaki (napak, ajeg, dan rengkuh). Pengenalan tari dan gerakan dasar ini menjadi dasar dalam mengkreasikan gerak menjadi sebuah tarian. Pelatihan gerak dasar membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar dan menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri anak, gerakan-gerakan tari yang dikreasikan akan tertanam pada diri anak dan dipraktikkan anak dengan terampil (Wigaringtyas & Katoningsih, 2023).



Gambar 2. Latihan gerakan dasar dengan variasi ritme

Berdasarkan Gambar 2, pelatihan gerakan dasar dengan variasi ritme. Latihan gerakan dasar dengan variasi ritme dilakukan dengan bantuan audio musik melalui *handphone* dan penguat suara. Peserta didik mengimplementasikan gerakan dasar yang telah dipelajari dengan mengikuti irama musik/ritme. Latihan mendengar dan menangkap informasi melalui ritme dan musik menjadi elemen perangsang perkembangan sensori motorik. Kemampuan motorik anak dapat ditingkatkan melalui rangsangan audio

antara lain: mengekspresikan berbagai gerakan kepala dan badan sesuai irama musik/ritmik, dan anak mampu menirukan gerak sesuai rangsangan musik (Respati et al., 2017).



Gambar 3. *Latihan koordinasi dengan menambahkan gerakan tangan dan langkah*

Berdasarkan Gambar 3, pelatihan koordinasi dengan menambahkan gerakan tangan dan langkah. Latihan dilakukan dengan diawali mengulang gerakan dasar dengan mengikuti ritme, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan menambahkan gerakan tangan dan langkah tari. Penambahan gerakan tangan dan langkah dalam tari mendukung peningkatan koordinasi tangan dan kaki peserta didik. Dengan adanya koordinasi tangan dan kaki sesuai dengan yang diinginkan syaraf otak menjadi tanda peserta didik telah mengalami perkembangan sensori motorik. Menurut (Nasem et al., 2022) gerakan-gerakan tari dapat memperbaiki koordinasi antara otak dan tubuh, keterlambatan perkembangan sensori motorik dapat menghambat kemampuan dalam mengkoordinasikan gerak tangan dan kaki.



Gambar 4. *Latihan tari yang melibatkan gerakan keseimbangan dan kelenturan*

Berdasarkan Gambar 4, pelatihan tari yang melibatkan gerakan keseimbangan dan kelenturan. Salah satu tingkat pencapaian perkembangan sensori motorik adalah peserta didik mampu melaksanakan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk mencapai tujuan kelenturan, keseimbangan dan kelincahan (Djuanda & Agustiani, 2022). Peserta didik diberikan latihan gerakan tari yang melibatkan keseimbangan yakni: 1) berdiri dengan satu kaki; 2) berjalan dan bergerak dengan tumit; 3) bergerak dengan jari kaki; dan 4) menari dengan jalan lurus. Peserta didik diberikan latihan gerakan tari yang melibatkan kelenturan yakni: 1) gerakan memutar kepala; 2) gerakan tangan ukel; 3) gerakan badan doyong; dan 4) gerakan kaki lutut ditekuk.



Gambar 5. *Latihan ekspresi sesuai gerak tari*

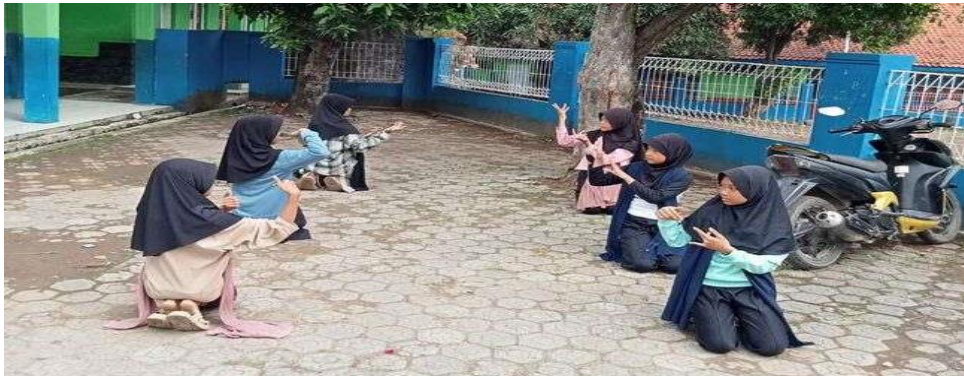
Berdasarkan Gambar 5, pelatihan ekspresi sesuai dengan gerak tari. Pada mulanya terdapat gerakan realis, namun terdapat juga gerakan ekspresionis. Gerakan yang muncul adalah gerakan yang ditopang oleh emosi atau ekspresi (Yeniningsih, 2018). Ekspresi wajah dapat memengaruhi estetika dan dinamika sebuah pertunjukan. Ekspresi wajah penting dalam menyampaikan emosi dan naratif kepada penonton (Saragih et al., 2024). Dengan demikian peserta didik dilatih menampilkan ekspresi dan emosionalnya sesuai dengan emosi dan ekspresi yang terbalut dalam gerak tari, sehingga pesan yang tersirat dalam sebuah tarian dapat tersampaikan. Pelatihan dilakukan dengan pelatih yang merekam peserta didik saat latihan, kemudian setelah latihan selesai peserta didik dan pelatih menilai bersama ekspresi dan gerakan dari masing-masing peserta didik melalui hasil rekaman.



Gambar 6. *Latihan kekompakan tari kelompok*

Berdasarkan Gambar 6, peserta didik melakukan latihan kekompakan tari kelompok. Kekompakan dalam tari kelompok merupakan aspek penting dalam sebuah tarian bukan hanya nilai estetika tetapi juga nilai interaksi sosialnya. Kegiatan tari kelompok memberikan kesempatan untuk interaksi dengan teman sebaya, yang mempererat kerjasama, komunikasi timbal balik, dan empati (Lubis et al., 2024). Pelatihan kekompakan dilakukan pelatih dengan metode latihan yakni pelatih mengawasi dan menilai peserta didik bersama kelompoknya dalam menggerakkan tarian. Peserta didik terus dilatih kekompakan antar teman sebaya hingga gerakannya selaras dan kompak. Pelatihan juga dilakukan dengan bantuan hasil rekaman *handphone*, dimana hasil rekaman menunjukkan kekompakan dan keselarasan gerak antar peserta

didik sehingga pelatih maupun peserta didik dapat menilai bagian gerakan tari yang membutuhkan latihan kekompakan.



Gambar 7. Mengulang gerakan latihan tari

Berdasarkan Gambar 7, peserta didik melakukan pengulangan gerakan latihan tari yang telah dipelajari. Metode latihan/drill merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis dan memperbaiki materi yang diajarkan oleh pelatih (Maulinda & Sugito, 2019). Pengulangan latihan tari ini bertujuan untuk mempertajam ingatan peserta didik dalam menggerakkan tubuh sesuai gerakan tari. Selain itu, pengulangan gerakan latihan tari juga mendukung peningkatan kekompakan tari kelompok antar peserta didik. Melalui pengulangan latihan, elemen perangsang perkembangan sensori motorik yakni gerakan terstruktur dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan motorik. Pelatihan dilakukan dengan mengulang gerak tari dari awal hingga akhir terus menerus. Pelatih melakukan koreksi dan perbaikan apabila ada peserta didik yang melakukan kesalahan, sehingga peserta didik mampu memperbaiki diri dan terus mengembangkan kemampuan sensori motoriknya.



Gambar 8. Pementasan tari

Berdasarkan Gambar 8, peserta didik melakukan pementasan tari dihadapan teman-teman, guru, dan orang tua. Tari mengajarkan disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri saat anak-anak mempelajari gerakan dan tampil di depan orang lain (Lubis et al., 2024). Dengan demikian, pementasan tari di depan orang lain dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kepercayaan diri. Kepercayaan diri yang dimiliki peserta didik menjadi stimulus perkembangan sensori motorik.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Berdasarkan Program Perkembangan Sensori Motorik Siswa Sekolah Dasar melalui Pelatihan Tari Tradisional dengan mitra Sekolah Dasar Negeri 1 Sidawangi yang dilaksanakan selama delapan kali. Pelatihan yang diberikan

adalah pelatihan seni tari tradisional dilakukan dengan metode latihan, demonstrasi, dan pementasan. Pelatihan seni tari tradisional antara IPB Cirebon dengan SD Negeri 1 Sidawangi dilaksanakan selama delapan kali pertemuan, yakni 02 Juni sampai 01 Juli 2024. Pelatihan seni tari tradisional ini dilaksanakan untuk memberikan perkembangan sensori motorik siswa sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Alamsyah, M. R., Vahira, A. D., Fadhilah, S. H., & Paputungan, M. (2022). Penyuluhan Meningkatkan Sensorik dan Motorik Anak-Anak di Yayasan TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) Alansari Melalui Media Nonton Bareng dan Lomba Kelurahan Rempoa. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–5. <https://doi.org/http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Djuanda, I., & Agustiani, N. D. (2022). Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi pada Anak Usia 5 - 6 Tahun. *Al Marhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 33–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.38153/almarhalah.v6i1.5>
- Hutami, E. P. (2020). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Tari Siger Lampung. *Jurnal Program Studi Pendidikan Islam Anak*, 3(1), 104–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/tunas%20cendekia.v3i1.1219>
- Iraqi, H. S., Lena, M. S., Sari, W. K., & Santana, D. (2023). Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Menirukan Gerak Dasar Tari di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(3), 384–388. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i3.15757>
- Jalaludin, A. R., Wahyudin, D., & Wulandari, H. (2021). Implementasi Pembelajaran Tari Kreatif dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa. *Renjana Pendidikan 1: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD Kampus*, 2(1), 1800–1813. <https://doi.org/http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk/article/view/2163>
- Jelita, D. P., Siregar, S. M., Andini, Z. R. A., & Lubis, H. Z. (2024). Implementasi Pentas Seni Tari Sebagai Wadah Kreativitas dan Kepercayaan Diri bagi Anak Usia Dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/edukids.v4i1.3078>
- Kamtini, U. (2018). Pengaruh Seni Tari Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 1 Medan T.A 2017/2018. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(1), 12–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jbrue.v4i1.11538>
- Lubis, Z. A., Roaina, L., Lubis, N. A., & Amarisa, Y. (2024). Analisis Peran Tari dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 246–254. <https://doi.org/https://doi.org/10.53515/cej.v5i2>
- Maulinda, F., & Sugito, B. (2019). Pembelajaran Seni Tari di Sanggar Tari Kapencot Ateh Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Sendoratik*, 7(1), 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jps.v7n1.p%25p>
- Munzilin, I. A., Batubara, R. W., Fauziyah, N., Sukaris, S., & Rahim, A. R. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Anak dengan Pembelajaran di Luar Kelas Melalui Penerapan “Sensory Play” di KB Puspa Giri Indro. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 3(1), 647–657.

- <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v3i1.2343>
- Nasem, N., Iskandar, Y. Z., & Kusmiati, E. (2022). Meningkatkan Koordinasi Gerak Tangan Anak Usia 5-6 Tahun pada Tari Sunda melalui Aplikasi TikTok di PAUD Permata Hati. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1919–1927. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.654>
- Rahardjo, B., Amalia, R., & Satriana, M. (2022). *Penerapan Metode Demonstrasi Gerak Lokomotor Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Banyumas: Amerta Media.
- Respati, T. E., Susmiarti, & Yuliasma. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak Melalui Rangsangan Audio di TK Teladan Pertiwi Tunas Harapan Kota Bukittinggi. *Sendratasik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 6(1), 27–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jsu.v6i1.8522>
- Rohendi, A., & Seba, L. (2017). *Perkembangan Motorik: Pengantar Teori dan Implikasinya dalam Belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Saragih, N. H., Manalu, R. I., Andira, A., Sinaga, S., Hasibuan, M. D. I., & Dalimunthe, S. F. (2024). Analisis Pengaruh Ekspresi dalam Meningkatkan Estetika dan Dinamika Seni Tari Kontemporer. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(4), 436–442. <https://doi.org/https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/461>
- Syaidah, H. R., & Kurniawan, E. Y. (2021). Peran Pembelajaran Seni Tari dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa Kelas V SDN Kosambi I Kabupaten Tangerang. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v2i1.3894>
- Utomo, A. C., Widyawati, L., Supyanti, R., Guntur, N., Dhita, L. A. A., Rahmadhanti, A., Pratama, E. A., Riskiana, A., Amilia, N. Y., & Marwan, M. (2020). Pengenalan Kebudayaan Tradisional melalui Pendidikan Seni Tari pada Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Ngadirejo, Sukoharjo. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 77–82. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10791>
- Wahyuni, S., Mayar, F., & Desyandri. (2023). Pembelajaran Seni Tari Tradisional dalam Membentuk Karakter Siswa di Kelas 5 Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1811–1820. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.904>
- Wigaringtyas, A. A., & Katoningsih, S. (2023). Kemampuan Motorik Kasar melalui Kegiatan Tari Dongklak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 312–322. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3706>
- Yeningsih, T. K. (2018). *Pendidikan Seni Tari: Buku untuk Mahasiswa*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Yudhaningtyas, S. P., Hartini, & Afifah, S. N. (2022). *Pengantar Seni Tari dan Gerak Dasar*. Madiun: UNIPMA Press.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Kepala SDN 1 Sidawangi yang telah membangun kerjasama bersama PGSD Institut Prima Bangsa.